

BAB IV

KESIMPULAN

Penciptaan karya tari berjudul Awi Bitung merupakan suatu proses yang dilandasi oleh pemikiran kritis dan reflektif terhadap lingkungan sosial budaya masyarakat Rangkasbitung yang hidup berdampingan secara harmonis dengan alam, khususnya awi *Betung* (bambu *Bitung*). Penciptaan ini tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan bentuk ekspresi artistik dan estetis, tetapi juga sarat akan makna simbolik dan nilai-nilai filosofis yang mengangkat relasi antara manusia dan alam.

Karya ini mengusung ide dasar mengenai pentingnya bambu sebagai simbol kearifan lokal yang sarat nilai kehidupan. Nilai kelenturan dan ketahanan bambu menjadi representasi karakter masyarakat Rangkasbitung yang bijaksana, bersahaja, dan kuat dalam menghadapi berbagai perubahan zaman. Pandangan filosofis ini diperkuat melalui peribahasa Sunda “Leuleus jeujeur, liat tali” (Penuh pertimbangan, kesabaran, dan tidak mudah putus asa.) yang dijadikan pondasi dalam menyusun struktur koreografi.

Karya tari Awi Bitung memberikan manfaat yang signifikan, baik secara personal maupun sosial. Penciptaan ini menjadi sarana bagi penata untuk mengembangkan kapasitas artistik dan spiritual, serta membangun kesadaran ekologis. Bagi masyarakat, karya ini diharapkan dapat menjadi refleksi penting atas pentingnya menjaga alam dan melestarikan warisan budaya lokal sebagai bentuk identitas bersama.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Agung, L. 2017. *Pengantar Sejarah dan Konsep Estetika*. Yogyakarta: PT. Kanisius (Anggota IKAPI).
- Dharsono Sony Kartika, N. G. 2004. *Pengantar Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Ginandar. 2022. *Toponimi : Nama – nama kecamatan Lebak*. Rangkasbitung : Dinas kebudayaan dan pariwisata kab. Lebak.
- Hadi Y, Sumandiyo. 2003. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi.
- Hadi Y, Sumandiyo. 2017. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi Y, Sumandiyo. 2017. *Koreografi Ruang Proscenium*. Yogyakarta: Cipta Meida bekerjasama dengan BP. ISI Yogyakarta.
- Hawkins, Alma (terjemah Sumandiyo Hadi). 1990. *Mencipta lewat tari (creating through dance)*. Yogyakarta : Institut Seni Indonesia.
- Hersapandi. 2017. *Metode Penelitian Tari*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Hoed, Benny H. 2008. “ *Semiotika & Dinamika Sosial Budaya* “. Jakarta : FIB UI.
- Kuntowijoyo. 2006. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Langer, Suzanne K. 2006. *Problematika Seni* (terjemahan FX. Widaryanto). Bandung: Sunan Ambu Press.
- Martono, Hendro. 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Martono, Hendro. 2015. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.

- Martiara, Rina dan Budi Astuti. 2018. *Analisis Struktural: Sebuah Metode Penelitian Tari*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Meri, L. A, terjemahan R.M. Soedarsono. 1976. *Komposisi Tari : Elemen – elemen Dasar*. Yogyakarta : Akademi Tari Indonesia.
- Miroto, Martinus. 2022. *Dramaturgi Tari*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Nuraini, Indah. 2011. *Tata Rias dan Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*. Yogyakarta : Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Nursilah, Heniwaty Yusnizar, dan Rahayu Tuti. 2024. *Identitas Seni dan Budaya di Indonesia*. Padang : Takaza Innovatix Labs.
- Sedyawati Edi, Parani Yulianti, Murgianto Sal. 1986. *Pengetahuan Dasar Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Smith, Jacqueline. *Dance Composition: A Practical Guide for Teacher*. diterjemahkan oleh Ben Suharto S. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasti.
- Soedarsono, R. M. ed. 1992. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Sumaryono. 2007. *Jejak dan Problematika Seni Pertunjukan Kita*. Yogyakarta : Prasista.
- Sumaryono. 2011. *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Supriadi, Didin. 2006. *Bahan Ajar Iringan Tari*. Jakarta : JST-FBS-UNJ.
- Suryajaya, Martin. 2016. *Sejarah Estetika: Era Klasik Sampai Kontemporer*. Jakarta dan Yogyakarta: Gang Kabelen Indie Book Corner.
- Sumardjo, Jakob. 2003. *Simbol-Simbol Artefak Budaya Sunda*. Bandung: STSI Press.
- Sumardjo, Jakob. 2014. *Estetika Paradoks*. Bandung: Kelir.
- Wahyudiyanto. 2008. *Pengetahuan Tari*. Solo: ISI Surakarta Press.
- Warnaen, Suwarsih dkk. *Pandangan Hidup Orang Sunda Seperti Tercermin dalam Tradisi Lisan dan Sastra Sunda*. Bandung: Bagian Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Sunda (Sundanologi) Dirjen Kebudayaan Depdikbud, 1987.

B. Narasumber

Hendriana, 39 tahun, Guru Sejarah di SMA N 1 Rangkasbitung, berkediaman dikampung Oteng Maja, Rt/Rw 04/01, Desa Padasuka, Kecamatan Warunggunung, Banten.

Ginandar, 34 tahun, Edukator budaya di museum Multatuli, berkediaman di kota Rangkasbitung, Banten.

Ismat, 50 tahun, Petanu bambu dan warga lokal, berkediaman di Jl. Jendral Ahmad Yani, kampung Lebak Sambel, Rt 01/ Rw 02, kelurahan Cijoro Lebak, Rangkasbitung, Kabupaten Lebak, Banten.

Muchtar, 45 tahun, Kepala museum Multatuli, berkediaman di kota Rangkasbitung Banten.

C. Webtografi

<https://sundasamanggaran.blogspot.com/2009/11/awi.html>. Diunggah ke internet pada tanggal 16 November 2009 oleh Nandang Rusnandar, diunduh 12 Oktober 2023.

<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1683189&v al=14001&title=Inovasi%20alat%20musik%20konvensional%20berbahan%20dasar%20bambu%20oleh%20Indonesian%20Bambo oo%20Community>. Diunggah ke internet pada tanggal 1 Juli 2018 oleh Mirna Kumala, diunduh 11 November 2024.

D. Diskografi

Video dokumentasi sejarah asal muasal kota Rangkasbitung oleh Juju pada tanggal 6 Februari 2021, koleksi Juju Independent.

Video Bamboo Dream karya Lin Hwai-Min 2 Oktober 2014, koleksi TheSskain.

Video Ngawangkong Tritangtu oleh The Protocol Of Sunda 18 Juli 2020, Koleksi The Protocol Of Sunda.